

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP ULM

Muhammad Fahmi Akmal¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang², Mahmudah Hasanah³,
Baseran Nor⁴

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, 1810113310018@mhs.ulm.ac.id

²Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfng@gmail.com

³Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, hasanah.mahmudah@gmail.com

⁴Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, baserannor@unlam.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p168-175>

Article history

Received

3 January 2024

Revised

25 February 2024

Accepted

17 March 2024

How to cite

Akmal, M.F., Ratumbusang, M.F.N.G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM (*JUPE*), *12*(2), 168-175, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p168-175>

Kata Kunci: Media Sosial, Motivasi Belajar, Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

Keywords: *Social Media, Learning Motivation, Economic Education FKIP ULM*

Corresponding author

Muhammad Fahmi Akmal

1810113310018@mhs.ulm.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. Desain penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Sampel yang digunakan berjumlah 160 responden terpilih dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25.00. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar sebesar 9,8% (pengaruh rendah).

Abstract

This research aims to analyze the influence of social media on the learning motivation of Economics Education Students at FKIP ULM. The research design used is quantitative research, namely research in the form of numbers and analysis using statistics with a quantitative descriptive approach. The subjects in this research were students from the Faculty of Teacher Training and Education, FKIP ULM. The sample used was 160 respondents selected using the Proportionate Stratified Random Sampling method. The analysis tool used is SPSS 25.00. Based on the results of data processing, it can be said that the influence of social media on learning motivation is 9,8% (low influence).

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah gerakan dari dalam dan luar mahasiswa untuk belajar dengan baik dan semangat demi meraih tujuan belajar yang telah dirancang sehingga hasil belajar dapat bermanfaat bagi mahasiswa (Anggraini, 2020). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sari, Putrie, & Nurhayati, 2020). Dengan memiliki motivasi yang besar seseorang bisa dapat terarah dalam proses pencapaian tujuan dan tidak akan mudah menyerah walaupun banyak hambatan yang menghadang (Nurrokhim, 2018). Motivasi belajar diukur melalui indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat, dorongan belajar, adanya harapan, dan adanya penghargaan (Rista, 2022).

Pengelolaan belajar yang baik dapat ditentukan dari penggunaan waktu dalam belajar dan mengerjakan tugas yang efektif dan efisien. Jika mahasiswa belum mampu mengatur waktu sehingga cenderung membuang-buang waktu belajar dan melakukan penundaan pengerjaan tugas, maka mahasiswa tersebut belum memiliki pengelolaan belajar yang baik (Margareta & Wahyudin, 2019). Kurang terampilnya mahasiswa dalam mengatur waktu dalam perkuliahan cenderung mengakibatkan penundaan dalam tugas-tugas akademik sehingga berakibat pada pencapaian belajar yang kurang maksimal (A Said Hasan Basri, 2017). Penundaan dalam pengerjaan aktivitas pembelajaran lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Fathoni & Indrawati, 2022). Fenomena prokrastinasi akademik ini terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi dan telah berlangsung selama beberapa dekade (Ying & Lv, 2012). Prokrastinasi akademik mempunyai dampak negatif diantaranya prestasi akademik rendah, rasa cemas, marah, takut dan melakukan perilaku yang melanggar norma seperti menyontek (Usop & Astuti, 2022).

Menurut (N. D. Siregar & Surya, 2017) motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Soemanto dalam (M. D. Siregar, 2017) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

Secara umum belajar merupakan perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman dengan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. (Darsono, n.d.) menyatakan bahwa belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan menurut Gagne dalam (Wijayanto & Winarto, 2021) menyatakan pendapat bahwa belajar merupakan perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode tertentu, dan tidak dapat dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Menurut (Apriliani, 2021) bahwa belajar adalah proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar.

Belajar menurut James O. Whittaker dalam (Parnawi, 2019) "Learning maybe defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Djamarah (ROZAQOH, 2008) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Kartono dalam (Anas & Aryani, 2014), istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu "motivus" yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia.

Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti (1) penelitian yang dilakukan oleh (Candiasa, 2003) menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dengan media komputer ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komputer mahasiswa; (2) penelitian (Albantani & Rozak, 2018) yang berjudul desain perkuliahan bahasa arab melalui google class room menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran; (3) penelitian (Pritasari & Jumadi, 2018) menunjukkan bahwa implementasi alat pembelajaran berbasis pembelajaran berbasis masalah dengan kelas google class room memberikan alternatif baru dalam meningkatkan kualitas pencapaian pendidikan sains.

Motivasi intrinsik adalah "hal dan keadaan berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar" (Masni,

2017) sedangkan (Rifai, 2020) berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Motivasi belajar ekstrinsik dikatakan bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (Afriani, 2018). Mahasiswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.

Menurut Sardiman dalam (Hendrayana, 2014) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut: Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan penelitian oleh Munandir dalam (Natalia Rohani, 2022) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Menurut Darma dkk dalam (Hafsah, 2019) seperti halnya di dunia nyata, menjalin hubungan persahabatan bisa juga dilakukan di dunia maya (internet). Bedanya, kita tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk berjabat tangan dan menanyakan siapa namanya. Di internet, kita bisa berkenalan dengan siapapun, kapanpun, latar belakang suku bangsa yang berbeda, bahkan antar negara dengan bahasa yang berbeda pula. Tentu saja, seperti halnya di dunia nyata, etika ketika mengajak berkenalan harus tetap dijaga. Meskipun yang diajak adalah teman lama, jangan sampai kita memaksa orang lain untuk menjadi teman kita. Proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (internet) seperti itu, sering disebut social networking (jejaring sosial).

(Nasrullah, 2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (to be share one-to-

one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Sampai saat ini, banyak sekali situs yang menyediakan khusus untuk menjalin hubungan di dunia maya. Di antara situs jejaring sosial yang cukup fenomenal dan paling sering didengar oleh kita adalah intagram, facebook, dan tiktok. Meskipun inti tujuannya sama, masing-masing situs memiliki fitur yang berbeda. Ada yang khusus untuk menjangin pertemanan saja, menjangin pertemanan dengan lebih interaktif dan menguak memori dengan teman lama, atau lebih menonjolkan komunikasi dan interaksi dengan teman lewat blog.

Menurut Shoelhi dalam (Hafsah, 2019) pengguna internet dan media sosial makin populer di mana-mana dan komunikasi yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional. Sistem komunikasi yang menghubungkan aktor komunikasi dari latar kebangsaan dan kebudayaan ini telah memunculkan jutaan diplomat publik dari berbagai negara dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Dalam media sosial, masyarakat memiliki kesempatan untuk berekspresi dan berpartisipasi dalam sebuah dialog melalui media virtual yang sama. Banyak alasan bagi masyarakat untuk memanfaatkan media sosial, Alasan yang terpenting mereka butuh interaksi dan koneksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.

Hal ini senada dengan hasil penelitian (Hafsah, 2018) adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil uji persamaan regresi $\hat{Y} = 15,14 + 0,78X$ apabila Media Sosial dan Motivasi Belajar diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor penggunaan Media Sosial (X) akan diikuti oleh penurunan skor Motivasi Belajar sebesar 0,78 dengan konstanta 15,14.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengaitkan dengan pendekatan asosiatif dimana pendekatan asosiatif yang diambil ini berdasarkan dengan pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah menggunakan metode pengumpulan melalui kuisisioner, setelah mengumpulkan data angket, maka langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data hasil koesioner angket penelitian kemudian diambil retata dari setiap indikator media sosial dengan pertanyaan 15 disusun dengan 5 indikator dari (Badrumilah & Rigianti, 2022) dan untuk mengetahui motivasi belajar dengan pertanyaan 18

disusun dengan 6 indikator dari (Hendrayana, 2014), instrumen penelitiannya yaitu uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar. Pengujian hipotesis data penelitian ini dilakukan menggunakan analisis jalur, normalitas, linearitas, regresi linier sederhana, uji t, uji f, koefisien determinasi. Observasi yang dilakukan terhadap kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM di Kota Banjarmasin dengan mengaitkan beberapa dari referensi maupun studi pustaka yang ada. Populasi yang digunakan ialah berjumlah 267 mahasiswa. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ULM angkatan tahun 2019-2023, dan selanjutnya jumlah sampel di tentukan dengan rumus slovin yaitu:

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Responden
1.	2019	37
2.	2020	32
3.	2021	23
4.	2022	35
5.	2023	33
Jumlah		160

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dari lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Merupakan salah satu alat yang telah teruji keterandalannya untuk mengetahui apakah data peneliti ini menggunakan SPSS for Windows Version 7. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Signifikansi Uji Kolmogrov-Smornov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi Uji Kolmofrov-Smornov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Ada dua hasil yang perlu kita lihat pertama adalah kolom f-linearity dan kolom f-deviation from linearity. f-linearity menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus. Jika hasilnya signifikan ($p < 0.05$) maka model linier cocok diterapkan pada hubungan model tersebut. Idealnya semua kasus terletak tepat pada garis lurus sehingga tidak ada penyimpangan (deviasi) kasus dari linieritas. Dengan kata lain deviasi akan sama dengan nol dan sehingga linieritas benar-benar menjelaskan total (gabungan) antara group

pada linearity. Kenyataan berbeda dengan ideal, kadang ada saja kasus devian yang tidak terletak pada garis linier. Nah, f-deviation from linearity menunjukkan hal ini semakin signifikan nilai f nya maka semakin besar kasus devian. Jika kita menemukan $p > 0.05$ pada kolom deviation from linearity maka data kita dapat dikatakan berhubungan secara linier, namun menunjukkan linier banget ataukah enggak.

3. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana yaitu regresi yang hanya menentukan hubungan dari dua variabel saja dan keduanya merupakan data kuantitatif. Uji regresi digunakan untuk menguji adanya pengaruh media sosial terhadap hasil belajar sejarah.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a : konstanta (titik potong Y)

b : koefisien dari variabel

XY : variabel dependen

X : variabel independent

5. Uji T

Cara agar dapat mengambil keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Uji F

Tingkat kepercayaan digunakan oleh peneliti adalah sebesar 95% atau taraf alpha sebesar 5%, sedangkan derajat kebebasan digunakan adalah $df = (n - k - 1)$. Pengambilan keputusannya menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (r^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghazali dalam (Rohma, 2020). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

KD : Koefisien Derminasi

r^2 : Koefisien korelasi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2012) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88829059
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.042
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	25.939	30	86.464	1.932	.006
Media Sosial	82.238	1	822.375	18.377	.000
	17.716	29	61.088	1.365	.122
	57.728	129	44.750		
	83.667	159			

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat

dua variabel independen, yaitu motivasi belajar serta satu variabel dependen yaitu media sosial.

Tabel 4. Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.271	3.342		10.852	.000
Media Sosial	.282	.068	.314	4.150	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 25.00 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana, secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada table *coefficients* tersebut.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar yaitu :

- d. Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 36,271. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada media sosial (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) adalah sebesar 36,271.
- e. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,282. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat media sosial (X), maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,282.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel media sosial memiliki koefisien yang positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Motivasi belajar). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 36,271 + 0,282X$.

4. Uji T

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.271	3.342		10.852	.000
Media Sosial	.282	.068	.314	4.150	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

1	(Constant)	36.271	3.342		10.852	.000
	Media Sosial	.282	.068	.314	4.150	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel di atas menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar diperoleh nilai $t = 4,150$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka *Hipotesis 1 diterima*. Kesimpulannya adalah adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP ULM.

5. Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822.375	1	822.375	17.223	.000 ^b
	Residual	7544.319	158	47.749		
	Total	8366.694	159			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai bahwa nilai F hitung = 17,223 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel media sosial terhadap motivasi belajar.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.093	6.910

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.6 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,314$ dan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,098$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Media Sosial dengan Motivasi Belajar dapat diterima. Artinya semakin sering menggunakan Media Sosial akan diikuti oleh rendahnya Motivasi Belajar. Sementara itu, koefisien determinasi $0,098$ menunjukkan bahwa 9,8% variasi Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh variasi Media Sosial, sisanya sebanyak 90,2% ditentukan oleh faktor lain diluar Media Sosial.

Pembahasan

Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Uji hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara media sosial terhadap motivasi belajar. Hasil tersebut sesuai

dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t hitung variabel penggunaan media sosial lebih besar dari t tabel. Nilai signifikan media sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga hipotesis pertama diterima yang mengartikan bahwa variabel media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2018) hasil penelitian ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya berpengaruh negatif. Tetapi, juga berpengaruh positif pada peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif bergantung pada penggunaannya. Terutama pada pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian dan analisis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial whatsapp dengan motivasi belajar mahasiswa di kabupaten bogor wilayah selatan (Sahid, 2020). Temuan ini sejalan dengan temuan (Bujuri, Sari, Handayani, & Saputra, 2023) hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Teha, Fandyansari, Sefaverdiana, & Sari, 2023) Mahasiswa lebih cenderung menghabiskan waktu berjam-jam di depan gadget hanya untuk menonton konten-konten yang dirasa lebih menarik dibanding membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas kuliah sehingga banyak waktu belajar yang tersita akan tetapi, adanya media sosial tik-tok memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabandari, 2014) hasil uji regresi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif dan durasi penggunaan jejaring sosial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Yulianingsih, Ekawarna, & Nasori, 2023) Terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XIIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti semakin efektif penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar, dapat di ambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan antara media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP ULM.

DAFTAR PUSTAKA

A Said Hasan Basri, B. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari religiusitas. *PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS*, 14(2), 54–77.

- Afriani, D. (2018). *Pemggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran FAI Kelas VIIIB SMPN 7 Tapung*. Universitas Islam Riau.
- Albantani, A. M., & Rozak, A. (2018). *Desain perkuliahan bahasa arab melalui google classroom*.
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46. Retrieved from <https://hariansingalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Angraini, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 Melalui Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 262 Jakarta Timur. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 12–22.
- Apriliani, N. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Peserta Didik Tingkat SMA. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 121–130.
- Badrumilah, I. R., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Konseling*, 4(5), 2556–2560.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Candiasa, I. M. (2003). Strategi Heuristik Untuk Pembelajaran Keterampilan Kmputer Bagi Pemula. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Singaraja*, (4).
- Darsono, M. (n.d.). *dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang press.
- Fathoni, A. R., & Indrawati, E. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(07), 1018–1026.
- Hafsah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*, 4.
- Hafsah, S. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa*.
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di Upbjj Ut Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan regulasi diri sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79–94.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.
- NATALIA ROHANI, N. R. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XII*

- DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*. Universitas Batanghari.
- Nurrokhim, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Melalui Quantum Teaching. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 73–83.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54–59.
- Prabandari, K. (2014). *Pengaruh penggunaan jejaring sosial dan gaya pengasuhan orangtua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar remaja*.
- Pritasari, A. C., & Jumadi, J. (2018). Development of science learning tool based on problem based learning with Google Classroom to improve argumentation skill. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 10(2), 348–355.
- Rifai, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi IPA MA Alkhairaat Sidangoli Pada Konsep Tekanan Zat Cair. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 1(1), 63–78.
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148–152.
- Rohma, A. N. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, LABA/RUGI TAHUN BERJALAN DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- ROZAQOH, L. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(2), 248–257.
- Sari, N. M., Putrie, C. A. R., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Kartu Jakarta Pintar (Kjip) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Di Smk Dharma Putra 1 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 1–11.
- Siregar, M. D. (2017). Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.682>
- Siregar, N. D., & Surya, E. (2017). Penggunaan Mathmagic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 47–52.
- Teha, M. N. R., Fandyansari, M. W., Sefaverdiana, P. V., & Sari, L. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 4(01), 57–62.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790.
- Wijayanto, T., & Winarto, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Tipe Numbered Heads Together. *Saintifika*, 23(1). Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>
- Ying, Y., & Lv, W. (2012). A study on higher vocational college students' academic procrastination behavior and related factors. *International Journal of Education and Management Engineering*, 2(7), 29–35.
- Yulianingsih, R., Ekawarna, E., & Nasori, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Sma Negeri 6 Kota Jambi: Indonesia. *Jurnal EduSosial*, 3(1), 50–64.